

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semenjak terkonfirmasi kasus positif Covid 19 di Indonesia, media arus utama seperti televisi, radio, media cetak dan media online ramai memperbaharui informasi. Informasi yang tersaji yaitu terkait perkembangan jumlah kasus Covid 19 di Indonesia dan himbauan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Setiap media mempunyai ciri dan sikap tersendiri dalam memberikan informasi terkait wabah serta bagaimana penanganannya termasuk bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini. Dampak yang terbesar adalah dampak ekonomi dan kesehatan, namun juga ada dampak lain yang mengikuti adalah dampak kepada pendidikan dimana proses belajar mengajar menjadi tidak bisa dilakukan.

Pandemi Covid 19 mengharuskan setiap orang harus menjaga jarak, akibatnya proses belajar mengajar tatap muka dikurang dan bahkan ditiadakan. Alhasil semua terpaku pada online. Pembelajaran online sudah menjadi perubahan pola hidup normal baru/*new normal* bagi setiap sekolah seluruh dunia. Tidak terkecuali di Indonesia terkhusus Sumatera Barat. Sesuai surat yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) Nomor 36962/MPK/A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (covid 19).

Sebagai antisipasi penyebaran virus tersebut, di sekolah maupun perguruan tinggi, salah satu poin yang ditekankan oleh pemerintah adalah agar pembelajaran yang konvensional yang dilakukan di sekolah maupun perguruan tinggi dialihkan dengan pembelajaran daring di rumah masing-masing. Pembelajaran yang awalnya tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara virtual atau secara online. Pembelajaran dilakukan menggunakan *video conference*. Dimana piranti keras yang dipakai adalah gadget baik itu smartphone, tablet, PC, dan laptop. Sedangkan piranti lunak adalah aplikasi standar yang dipakai. Saat ini sudah banyak aplikasi

standar yang digunakan untuk membuka room virtual diantaranya: *Zoom meeting, Google Hangout, Google meet, Whats App*, dll

Tatap muka virtual, aplikasi berbagi pesan lainnya, mengisyaratkan kepada para siswa dan guru untuk memiliki infrastruktur yang terhubung dengan internet baik gadget/smartphone maupun komputer, notebook atau tablet. Namun yang menjadi kendala adalah tidak semua orang memiliki fasilitas tersebut. Faktor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat mempengaruhi kepemilikan dari *gadget-gadget* tersebut. Bahkan beberapa warga mengeluhkan, jangankan membeli gadget untuk kebutuhan sekolah anak, untuk membeli seragam, alat tulis, dan kebutuhan anak dirasa sulit.

Selain itu keterbatasan lain seperti akses jaringan tidak merata disetiap daerah, dimana masih ada beberapa daerah yang jauh dari pusat kota tidak dapat menikmati jangkauan internet. Jaringan internet bergantung pada infrastruktur seperti menara pemancar dari masing-masing provider seluler. Hal ini juga mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dimana ada beberapa siswa yang tinggal di daerah susah sinyal sulit bahkan tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar.

Seperti yang diberitakan di Kabupaten Lima Puluh Kota dimana ada daerah-daerah yang masih terisolir dari jaringan Internet. Berita yang di unggah pada 29 April 2020 ini membahas tentang “Nasib siswa dan mahasiswa terisolir belajar dan Kuliah Online” dimana dalam konten tersebut ada sebuah cerita tentang mereka yang belajar secara daring. Berita ini berada pada halaman Sumbar/Lima Puluh Kota dimana isi beritanya:

Seperti pelajar dan mahasiswa di Kenagarian Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota yang harus berpacu dengan waktu agar bisa mengudara dan mengikuti PBM online. Nasib mereka sama dengan pelajar dan puluhan mahasiswa di Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Kesulitan jaringan internet itu dirasakan oleh Debi Kifah Anggela, 23, salah satu mahasiswa dari Kenagarian Galugua. Ia harus bekerja ekstra agar bisa mendapatkan akses jaringan internet agar bisa mengikuti perkuliahan online.

Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi STMIK Indonesia Padang itu menceritakan, kalau ia sudah mulai mengikuti proses perkuliahan secara online sejak 13 April 2020. “Ya, sejak dikeluarkannya keputusan dari pihak kampus untuk meliburkan aktivitas kuliah di kampus dan belajar secara

online akibat merebaknya virus Covid-19, saya pulang ke rumah dan mulai kuliah secara online,” jelasnya.

Setelah beberapa masalah tadi, ada satu masalah yang lebih pelik, dimana dalam mengakses jaringan internet setiap siswa harus memiliki kuota di provider yang dia punya. Beberapa provider menawarkan harga dan fitur yang beragam, tergantung dari kebutuhan siswa. Setiap siswa bahkan orang tua siswa harus menyisakan sedikit biaya kebutuhannya untuk kuota jaringan internet.

Untuk mengikuti *zoom meeting* saja seorang siswa bisa menghabiskan kuota sampai 1 *Gigabyte* per hari itupun tergantung mata pelajaran yang mereka ikuti. Semakin banyak pelajaran yang mereka ikuti maka semakin banyak kuota internet habis. Beberapa provider memberi penawaran harga untuk per *Gigabyte* nya berkisar antara 3000 sampai 10.000 rupiah per satu *gigabytenya*. Bisa saja beberapa orang tua begitu kesulitan, jika dia mempunyai anak yang masih sekolah dua sampai tiga orang anak. Belum lagi beban biaya sekolah ditanggung secara penuh sesuai kebijakan masing-masing sekolah.

Pemerintah dapat melakukan pilihan tindakan tertentu ataupun tidak melakukan sesuatu terhadap masalah tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi permasalahan dimana negara memegang penuh tanggung jawab pada kehidupan di masyarakat. Untuk itu perlu kehati-hatian dalam mengambil kebijakan dimana jangan sampai pemberlakuan setiap kebijakan berefek pada masyarakat apalagi siswa-siswi sekolah yang akan jadi penerus dari bangsa ini.

Media massa merupakan alat komunikasi untuk penyampaian berita, informasi, peristiwa kepada masyarakat luas. Informasi berupa kabar tentang kejadian, politik, kriminal, bisnis, bahkan *entertainment* selalu ada diliput media. Selain itu, kebijakan pemerintah tak luput dari pemberitaan karena informasi menjadi sangat penting bagi para khalayak. Artinya media bisa saja menjadi corong si pembuat kebijakan untuk memberitahukan kepada semua khalayak untuk berperan dalam mendukung dan mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Jurnalisme generasi ketiga membawa perubahan pada kehidupan di Masyarakat. *New Media* atau media baru menjadi kebutuhan bagi khalayak untuk mendapatkan informasi secara cepat. Data Sebagai media massa yang sering

dikonsumsi oleh khalayak media online ini mampu mengesampingkan media sebelumnya yaitu media cetak maupun elektronik. Kelebihannya adalah masyarakat tidak perlu lagi membeli koran ataupun menyalakan televisi, untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya portal media *online*, masyarakat semakin dimanjakan dalam pemenuhan kebutuhan akan sebuah berita karena kecepatan dan kemudahannya dalam mencari berita tersebut.

Seiring berkembangnya teknologi sekarang ini media online tumbuh dengan sangat cepat. Kecepatan perkembangan teknologi membuat media online menghasilkan beragam unsur jurnalistik. Salah satunya jurnalisme online. Seorang jurnalis online dituntut untuk meliput, menuliskan dan mengabarkan suatu berita secara *real time, immediacy, multimedia, archiving, dan interactivity*.

Namun dengan berbagai karakteristik jurnalis online tersebut, saat ini beredar isu bahwa jurnalis online yang dituntut untuk selalu aktual dan up to date seringkali melupakan nilai-nilai atau unsur-unsur suatu berita. Sebuah berita akan dikatakan layak apabila telah memiliki unsur 5W+1H. Media online menyajikan informasi melalui jaringan internet didefinisikan oleh Dewan Pers sebagai Media Siber. Dalam pedoman pemberitaan media siber yang dibuat oleh Dewan Pers 2010 bawa media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan oleh dewan pers.

Dalam praktiknya, jurnalisme online memiliki karakter yang berbeda dibandingkan media lama. Ada empat karakter jurnalisme online yakni, *Hypertextuality, multimediality dan interactivity* (Deuze dalam McQuail, 2011, 301). *Hypertextuality* yang dimaksud adalah teks atau kata dalam konten yang disajikan yang dapat terhubung dengan konten-konten lainnya, yang tidak hanya pada website yang sama, tapi juga website lain. *Multimediality* adalah konten yang ada disajikan dalam berbagai bentuk media yakni teks, audio, dan video, atau gambar. *Interactivity* adalah tidak hanya adanya partisipasi pembaca berita bisa memberi komentar, tapi juga bisa terlibat dalam memberikan kontribusi pada konten berita.

Salah satu pendekatan penelitian yang paling sering digunakan dalam mengkaji media massa adalah analisis framing. Analisis ini dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Diuraikan dalam Eriyanto (2002:11) terdapat dua esensi utama dari sebuah framing, 1). Dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dimaknai, hal ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput. 2). Tentang bagaimana fakta ditulis, dimana aspeknya berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan.

Analisis framing adalah suatu penggambaran untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media. Penonjolan atau penekanan dalam aspek tertentu tersebut akan membuat bagian tertentu saja yang lebih bermakna, mudah diingat, dan mengena dalam pikiran khalayak.

Gagasan mengenai framing, pertama kali diprakarsai oleh Beterson pada tahun 1955. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif tersebut pada akhirnya akan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta akan dibawa kemana berita tersebut.

Pembuatan frame tersebut didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomis, politis maupun ideologis. Sehingga pembuatan sebuah wacana tidak saja mengindikasikan adanya kepentingan-kepentingan itu, tetapi juga mengarahkan hendak dibawa kemana issue dalam wacana tersebut. (Hamad:2007). Kemudian pengertian ini berkembang, dimana ditafsirkan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Eriyanto (2002:145) dalam sebuah berita tersirat pesan yang ingin disampaikan oleh jurnalis terhadap masyarakat pembaca. Seorang jurnalis memasukkan ide-ide mereka dalam

melakukan analisis dan menulis berita dari data-data yang diperoleh dilapangan. Hal ini yang berpengaruh tentunya visi, misi dan ideologi yang dimiliki oleh media itu dan juga akan diikuti oleh pekerja media tersebut. visi, misi dan ideologi tentunya juga akan tercermin dalam konstruksi realitas yang dilakukan oleh media yang bersangkutan. Hal ini tentunya yang mempengaruhi framing yang dilakukan pada sebuah wacana.

Provinsi Sumatera Barat, sedikitnya terdapat tujuh media cetak yang terbit setiap hari. Media cetak ini jika dikategorisasikan menurut periode terbit, biasanya dikenal dengan koran harian. Harian umum Singgalang, Harian Haluan, Harian Padang Ekspres, posmetro padang, koran padang, harian rakyat sumbar dan metro andalas. Dari tujuh koran harian, Harian Padang Ekspres menjadi satu-satunya di Sumatera Barat koran yang berjaringan Nasional di bawah naungan Jawa Pos Group. Selain dari Posmetro Padang dan Harian Rakyat Sumbar, merupakan media cetak yang terbit atas perusahaan lokal yang sahamnya dimiliki oleh pengusaha Sumatera Barat dan mengedepankan pemberitaan lokal sebagai sajian utama kepada khalayak.

Padang Ekspres memiliki Portal berita online yang dikelola PT. Padang Multimedia Korporindo, bernama Padekjawapos.com dimana dibuat pada tahun 2015, beralamat di [www.padek.jawapos.com](http://www.padek.jawapos.com). Portal Media online padek juga terintegrasi dengan [jawapos.com](http://jawapos.com) yang merupakan induk dari media ini.

Fokus pada tema mengenai pembelajaran daring dimana total pemberitaan yang berhasil peneliti himpun dari Maret 2020 semenjak kasus pertama positif covid. Dimana berita tentang belajar online adalah delapan puluh lima (85) berita. Harian haluan online hanya memberitakan dua puluh (20) Berita, dan dua puluh tujuh berita (27) di harian singgalang online. Hal ini menjadi alasan kenapa peneliti mengambil Media Online Padang Ekspres sebagai objek penelitian.

Dari masalah-masalah pembelajaran daring tersebut akhirnya peneliti mengambil pemberitaan tentang bagaimana pemerintah mengambil sejumlah kebijakan guna membantu siswa dan satuan kependidikan dalam penyelenggaraan belajar *online*. Maka dari itu penting bagi peneliti untuk menganalisis pemberitaan dari Media Online Padang Ekspres memberitakan isu dan fakta yang beredar di

masyarakat maupun kebijakan yang diambil pemerintahan dalam rangka mengatasi masalah dari pembelajaran daring atau online.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat kita rumuskan permasalahan penelitian ini, **“Bagaimana analisis framing pemberitaan media online Padang Ekspres tentang belajar daring?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melakukan analisis framing dari media online Padang Ekspres memberitakan mengenai isu maupun kebijakan pembelajaran daring/online.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian Secara akademis, selain sebagai syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya, terutama bidang analisis framing media massa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pengambil kebijakan, dewan pers, dan masyarakat sebagai pembaca bahwa dalam setiap pemberitaan yang dilakukan media massa ada proses pemingkiaan berita yang tidak dapat dipisahkan dari ideologi dan kepentingan bisnis perusahaan media.

